

BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. SEJARAH PERUSAHAAN

PT. Ricky Putra Globalindo, Tbk yang lebih dikenal dengan singkatan PT. RPG pada awalnya adalah sebuah perusahaan perseorangan yang didirikan pada tahun 1964 oleh Bapak Effendi Gunawan. Modal dasar yang dipergunakan pada masa itu adalah Rp. 1.000.000.000,- (satu milyar rupiah) yang terbagi menjadi seribu saham dengan nominal masing-masing Rp. 1.000.000,- (satu juta rupiah). Pada saat itu, PT. RPG bernama GANEFO yang merupakan singkatan dari *Games of The New Emerging Forces*, yaitu sebuah pesta olahraga yang diselenggarakan pada tahun 1963. Bapak Effendi Gunawan tertarik menggunakan nama tersebut karena GANEFO sedang populer pada saat itu.

Pada awal beroperasi, GANEFO hanya bergerak di bidang *knitting* dan *garment* dengan jumlah mesin sebanyak 20 unit dan 30 karyawan termasuk staf yang berlokasi di Jl. K.H.M Mansyur No. 34 Jakarta (saat ini ditempati oleh PT. Alfindo Putra Setia, sebuah perusahaan air minum mineral dengan merk ADES yang dipimpin oleh Bapak Alfi Gunawan, adik kandung Bapak Efendi Gunawan). Seiring dengan berkembangnya perusahaan, maka pada tahun 1967 dibentukkan divisi *dyeing* yang berlokasi di Jl. Sawah Lio II No. 29 – 37, Jembatan Lima, Jakarta Barat sekaligus memindahkan divisi *knitting* dan *garment* ke lokasi baru tersebut (saat ini digunakan sebagai kantor pusat PT. RPG).

Pada tahun 1972, Bapak Ricky Gunawan mulai turut serta dalam manajemen GANEFO dan pada tahun 1976 mulai memimpin langsung perusahaan, sementara Bapak Efendi Gunawan mendirikan perusahaan baru dengan nama PT. Jabatex (Jawa Barat *Textile*) yang bergerak di bidang *knitting*, *dyeing*, dan *finishing* dengan pabrik di Tangerang dan kantor pusat di Sawah Lio. Pada tanggal 22 Desember 1987, GANEFO berganti nama menjadi PT. Ricky Putra Garmindo dengan mesin sebanyak ± 600 unit dan karyawan sebanyak 1.411 orang (1.404 orang karyawan dan staff serta 7 orang manager).

Pada tahun 1988, PT. RPG mulai membangun pabrik dengan luas bangunan ± 5 hektar di atas tanah seluas 12,8 hektar di Jalan Industri No. 54, Desa Tarikolot, Kecamatan Citeureup, Kabupaten Bogor, Jawa Barat dan mulai dioperasikan pada tahun 1989. Selanjutnya, pada tanggal 1 April 1996, PT. Ricky Putra Garmindo berganti nama menjadi PT. Ricky Putra Globalindo dan mulai mendirikan anak perusahaan di Medan dan Surabaya.

Seiring dengan perkembangan jaringan pemasaran, pada tahun 1997 PT. RPG mendirikan lagi 3 anak perusahaan di Palembang, Semarang, dan Bandung sehingga sampai saat ini PT. RPG mempunyai 5 anak perusahaan yang mencakup pemasaran di seluruh Indonesia. Perkembangan PT. RPG semakin pesat sehingga pada tahun 1998, PT. RPG menjadi perusahaan terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya, diikuti dengan pembukaan *showroom* pakaian dalam pria pertama di Indonesia yang bertempat di Citraland dan Atrium Senen pada tahun 2002.

Pada tahun 2005, PT. RPG semakin memperluas bidang usahanya dengan mengoperasikan pabrik *spinning* (pemintalan benang) di Cicalengka, Bandung diikuti dengan pembukaan cabang baru di Pontianak pada tahun 2003. Dengan demikian, usaha yang dijalankan oleh PT. RPG adalah industri dari hulu ke hilir,

yang dimulai dari pemintalan hingga pendistribusian produk ke seluruh Indonesia.

B. BIDANG USAHA DAN PRODUK-PRODUK YANG DIHASILKAN

Dari tahun ke tahun, PT. Ricky Putra Globalindo, Tbk semakin memperluas bidang usahanya. Diawali dengan divisi *knitting* dan *garment* pada tahun 1964, kini PT. RPG juga bergerak di bidang *spinning* (pemintalan), *printing* (sablon), dan *embroidery* (bordir) untuk memenuhi permintaan perusahaan lain di samping untuk memenuhi kebutuhan PT. RPG.

Meskipun demikian, bidang usaha utama dari PT. RPG adalah bidang *garment* yang terbagi dalam 2 jenis hasil produksi, yaitu pakaian dalam (*underwear*) dan pakaian luar (*outerwear*). *Underwear* merupakan produk utama dengan kapasitas produksi 3,6 juta lusin, sedangkan kapasitas untuk *outerwear* adalah 1,625 juta lusin.

Produksi pakaian dalam pria (*men's underwear*) terbagi ke dalam 3 golongan pasar, yaitu kelas atas, menengah, dan bawah yang terdiri dari berbagai macam merk, yaitu *GT – Man*, *GT – Man Sport*, *GT – Kids*, *Ricky*, *Ricsony*, *BUM*, dan *Joseph Abboud*. Kapasitas produksi untuk ketiga jenis underwear tersebut adalah 39,11 % dan kontribusi sebesar 39,11 % terhadap pendapatan perusahaan. *GT – Man* merupakan produk utama dan andalan (*homebrand*) yang diperuntukkan bagi golongan masyarakat kelas menengah yang lebih mengutamakan kualitas bahan baku dan kemasan yang menarik. *GT – Man Sport* merupakan *advanced brand* dari *GT – Man* yang diperuntukkan bagi pria muda yang sportif dari kelas menengah ke atas, sedangkan *GT – Kids* adalah *advanced brand* yang diperuntukkan bagi anak-anak dengan *design* yang lebih ceria dan menarik perhatian anak-anak.

GT – Man terbagi dalam 4 jenis produk dan masing-masing jenis terbagi lagi menjadi beberapa kategori, yaitu :

1. Tipe *spandex*; yang terdiri dari 9 macam yang terbagi menjadi kategori putih dan berwarna yang diperuntukkan bagi anak-anak dan dewasa. *Spandex* adalah jenis karet sintesis yang dipergunakan sebagai bahan untuk membuat celana dalam bagian panggul
2. Tipe karet; terdiri dari 4 macam yang terbagi menjadi kategori putih dan berwarna untuk anak-anak dan dewasa.
3. Tipe mini; terdiri dari 10 macam yang terbuat dari kain katun dengan kemasan dan warna yang berbeda dengan tipe lainnya.
4. Tipe singlet; terdiri dari 4 macam yang dibedakan atas model dan ukuran (3 ukuran untuk pria dan 1 ukuran untuk wanita).

Sementara itu, *Ricky* merupakan produk baru yang diluncurkan pada tahun 1991 untuk masyarakat kelas atas yang selama ini didominasi oleh produk impor. Untuk dapat menembus pangsa pasar kelas atas tersebut, *Ricky* menggunakan bahan baku dengan kualitas terbaik dan kemasan yang eksklusif. Produk *Ricky* terbagi dalam 5 jenis, yaitu *Ricky Men's Brief (RMB)*, *Ricky Tank Top (RTT)*, *Ricky T-Shirt (RTS)*, *Ricky T-Shirt Colour (RTSC)*, dan Mini Model.

Ricsony merupakan produk *underwear* yang diperuntukkan bagi masyarakat kelas bawah dengan pendapatan rendah yang lebih mengutamakan harga yang dapat dijangkau. Umumnya, masyarakat tersebut tinggal di pedesaan dan kota kecil. Pada level ini, *Ricsony* berhasil menguasai pasar dibandingkan saingan-saingannya yang sebagian besar merupakan usaha *home industry*. Produk *Ricsony* terbagi menjadi 5 jenis yang dibedakan atas ukuran anak-anak, dewasa polos tidak berwarna (putih), dewasa dengan model jala tidak berwarna (putih), dewasa berwarna, dan model mini.

Selain produk untuk dipasarkan di lokal, saat ini perusahaan juga memproduksi underwear di bawah lisensi, yaitu *BUM* dan *Joseph Abboud*. Kedua merk ini diperuntukkan bagi kelas atas dengan kualitas terbaik setara dengan produk luar negeri sekelas *Calvin Klein*. Dengan demikian, pangsa pasar PT. RPG untuk *underwear* telah mencakup seluruh kelas dari kelas bawah hingga atas. Dari semua merk yang dimiliki perusahaan, *GT – Man* adalah merk yang paling menguasai konsumen *underwear*, yaitu sebesar 42 %.

Sementara itu, produk *outerwear* terbagi menjadi 2 macam, yaitu produk lokal yang merupakan merk asli perusahaan (*homebrand*) dan produk lokal yang merupakan lisensi. *Outerwear homebrand* PT. RPG adalah pakaian anak-anak dengan merk *Ricky Junior (R-Jr)*, sedangkan produk lisensi terdiri dari beberapa merk yang merupakan karakter anak-anak dan remaja yang abadi, yaitu *Princess, Scooby Doo, Tom & Jerry, Tom & Jerry Teen, Strawberry Shortcakes, Marvel Heroes, Pooh Teen, dan Snoopy Teen*.

Selain memenuhi kebutuhan pasar dalam negeri, perusahaan juga mencoba melakukan penetrasi pasar dengan memasarkan produk ke mancanegara seperti Amerika, Eropa, Jepang, dll. Kebijakan perusahaan dengan memasuki pasar internasional ini membuat potensi pasar perusahaan semakin luas dan meningkatkan penjualan perusahaan secara signifikan (catatan : pada tahun 1988, pendapatan pertumbuhan perusahaan mencapai peningkatan sebesar 91 %). Perluasan pasar ke mancanegara ini dilakukan PT. RPG dengan cara menerima pesanan produk ekspor dari para pelanggan untuk memproduksi barang-barang di bawah merk dagang pembeli. Produk ekspor ini harus disesuaikan dengan spesifikasi yang ditentukan pembeli. Produk yang di ekspor meliputi pakaian dalam dan pakaian luar yang disesuaikan dengan mode yang berkembang di negara yang bersangkutan. Beberapa merk ekspor yang diproduksi di PT. RPG adalah *Dolgen* untuk Amerika, *Dorotennis* untuk Perancis, *S.O.T* dan *Kiabi* untuk Jerman, serta *Maser* untuk Austria. Untuk order ekspor ini, perusahaan mempunyai kebijakan melayani permintaan sebesar 46

% . Pasar domestik masih mendapat perhatian khusus dari perusahaan untuk menghindari dampak negatif dari membanjirnya produk impor.

Produk-produk perusahaan mempunyai banyak variasi dalam lining dan jahitan. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan perilaku konsumen pakaian yang sangat beragam sehingga menimbulkan kemudahan dan kenyamanan dalam menggunakan pakaian dalam. Perusahaan juga melakukan diversifikasi produk berdasarkan model, warna, design, dan motif sehingga dapat melayani seluruh kebutuhan karyawan dari berbagai lapisan dengan cara terus menerus mengikuti perkembangan mode baik dalam negeri maupun luar negeri. Untuk mengantisipasi perkembangan tren atau mode yang terbaru dalam industri busana dilakukan pertemuan-pertemuan secara berkala untuk mengkaji produk-produk yang telah dihasilkan dan mengembangkan produk-produk baru.

PT. Ricky Putra Globalindo mempunyai designer in house beberapa dari luar perusahaan. Penyediaan sarana infrastruktur dan teknologi yang digunakan dalam design sangat penting bagi perusahaan. Penggunaan teknologi komputer digunakan dalam proses design yang dilakukan mulai dari membuat pola untuk bahan baku, pembuatan label, hingga proses bordir secara keseluruhan. Standar yang digunakan untuk mendesign suatu produk disesuaikan dengan standar yang ditetapkan pembeli.

C. STRUKTUR ORGANISASI DAN BAGIAN-BAGIAN PERUSAHAAN

PT. Ricky Putra Globalindo, Tbk beroperasi di 9 tempat, yaitu kantor pusat di Sawah Lio – Jakarta, pabrik *garment* di Citeureup – Bogor, pabrik *spinning* di Cicalengka – Bandung, cabang di Pontianak, dan 5 anak perusahaan di Medan (Jasa Ricky Abadi), Palembang (Ricky Musi Wijaya), Surabaya (Ricky Jaya Sakti), Semarang (Ricky Mumbul Daya), dan Bandung (Ricky Arta Jaya).]

Untuk mengatur 9 divisi tersebut, PT. RPG membagi tugas, wewenang, dan tanggung jawab ke dalam sebuah struktur organisasi yang secara umum dipimpin oleh Dewan Direksi di bawah pengawasan Dewan Komisaris. PT. RPG mempunyai 3 anggota Dewan Komisaris, yaitu Bapak Andrian Gunawan sebagai Presiden Komisaris, Bapak Paulus Gunawan sebagai Komisaris, dan Bapak Sodikin Arsyad sebagai Komisaris Independen. Dewan Direksi sebagai pimpinan perusahaan beranggotakan 4 orang, yaitu Bapak Ricky Gunawan sebagai Presiden Direktur, Bapak Tirta Heru Citra sebagai Direktur Operasional, Bapak Victor Richard Franciscus sebagai Direktur Keuangan, dan Bapak H. Subandi Sihman sebagai Direktur Umum.

Direktur Operasional membawahi beberapa departemen, yaitu Departemen *Marketing Underwear*, *Marketing Outerwear*, *Marketing Export*, *Marketing Bordir*, dan Departemen Produksi. Untuk memperlancar pelaksanaan tugas, *Marketing Underwear*, *Outerwear*, dan *Bordir* bertempat di kantor pusat Sawah Lio sedangkan *Marketing Export* dan Departemen Produksi bertempat di pabrik Citeureup.

Departemen Produksi sendiri terbagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan proses produksi yang dijalankan. Bagian-bagian tersebut adalah Lokal I (lokal produksi *underwear*), Lokal II/*Cutting* (lokal yang melakukan proses pemotongan kain berdasarkan pola yang sudah ditentukan), Lokal III (lokal produksi *garment* khusus order ekspor), Lokal IV (lokal produksi *garment*, baik untuk ekspor maupun lokal), Lokal VII/Sablon (lokal yang melakukan proses sablon/mencetak gambar di atas baju menggunakan cat sesuai *design*/motif yang sudah ditentukan), dan Lokal VIII/Bordir (lokal yang melakukan proses pemasangan hiasan pada baju menggunakan benang sesuai *design*/motif yang telah ditentukan). Masing-masing bagian tersebut dipimpin oleh seorang Kepala

Lokal atau Supervisor Senior yang bertanggung jawab kepada Manager Produksi.

Direktur Keuangan membawahi 3 departemen, yaitu Departemen Keuangan Umum Perusahaan (*Corporate Finance*), Departemen Keuangan (*Finance*), serta Departemen Administrasi dan *Accounting*. Ketiga departemen tersebut bertempat di kantor pusat Sawah Lio Jakarta dan masing-masing dipimpin oleh seorang Manager.

Direktur Umum membawahi beberapa bagian yang menjalankan tugasnya di kantor pusat Sawah Lio dan pabrik Citeureup. Bagian-bagian tersebut adalah *PPIC Underwear* (Citeureup), *PPIC Outerwear* (Citeureup), *Purchasing Kain* (Citeureup), *Purchasing Accessories* (Citeureup), *Internal Control* (Sawah Lio), Gudang Kain dan *Setting* (Citeureup), *Sample Room* (Citeureup), *Knitting* (Citeureup), *Maintenance* dan *Montir* (Citeureup), Gudang Bahan Pembantu (Citeureup), Gudang Barang Jadi (Citeureup), Ekspedisi (Sawah Lio dan Citeureup), serta Sekuriti/Satpam (Sawah Lio dan Citeureup).

Selain bagian-bagian tersebut, terdapat beberapa Departemen yang tidak berada di bawah garis tugas Direktur. Departemen-departemen tersebut adalah Departemen Personalia & HRD, *Internal Audit* & Konsinyasi, serta *EDP/IT*.

Di samping itu, PT. RPG juga mempunyai 2 *group* perusahaan dengan produk yang berbeda, yaitu PT. Taitat Putra Rejeki dan PT. Uomo Donna Indonesia. Kedua perusahaan tersebut sama-sama berkantor pusat di Sawah Lio dan lokasi pabrik di Citeureup. PT. Taitat Putra Rejeki (PT. TPR) memproduksi kaos kaki untuk pasar lokal dan ekspor. Lokasi pabrik bertempat di Lokal V, bersebelahan dengan bagian *Knitting*. PT. TPR memproduksi kaos kaki untuk pasar lokal dan ekspor.

Produk lokal PT. TPR ber-merk dagang *GT – Man* sedangkan untuk produk ekspor, perusahaan menerima order antara lain dari *Reebok, Converse, Diadora, League, Great Nourman, Puma*, dan beberapa merk yang diekspor ke Malaysia. Secara umum, produksi kaos kaki terbagi dalam 3 jenis, yaitu jenis *sport* (untuk dewasa dan anak-anak yang *didesign* untuk keperluan olahraga dengan bahan katun 80 %, *spandex* 20 %, dan menggunakan kain *terry*/bahan handuk sebagai bantalan), jenis *bussiness* (untuk dewasa dengan bahan *acrylic* dan *polyester*), dan jenis *casual* (untuk dewasa dan anak-anak dengan bahan katun 80 %, *spandex* 20 %, tanpa kain *terry* karena *didesign* untuk dipakai sehari-hari).

Dalam proses produksinya, PT. TPR menggunakan mesin sebanyak 40 unit yang berasal dari Italia. Mesin rajut yang digunakan adalah mesin rajut *circular* yang harus ditempatkan pada suhu tidak lebih dari 25°C karena di dalam mesin terdapat *PC board* (komponen komputer) yang akan rusak apabila berada pada kondisi panas.

Secara singkat, proses produksi kaos kaki diawali dengan merajut benang menjadi berbentuk tubular kemudian menutup bagian bawah/ujung kaos kaki melalui proses *rosso* (untuk kaos kaki *sport*) dan *linking* (untuk kaos kaki *bussiness*). Proses selanjutnya adalah *turning* (membalikkan) untuk memastikan kaos kaki tidak jebol, dilanjutkan proses *steaming* dengan pengaturan suhu sesuai jenis benang yang digunakan sekaligus mematkan serat kain dan membentuk kaos kaki. Kaos kaki yang sudah mempunyai bentuk kemudian disamakan ukurannya (dipasangkan) karena kadang kala dalam proses rajut ukuran kaos kaki yang dihasilkan tidak sama meskipun sudah diatur menggunakan program mesin. Proses ini disebut sebagai proses *selecting*. Proses terakhir setelah proses *selecting* sebelum masuk gudang adalah proses *packing* di mana dalam proses ini digunakan beberapa bahan pembantu (aksesoris), yaitu *polybag, hangtag, top pin, hanger, dsb.*

Sementara itu, PT. Uomo Donna Indonesia (PT. UDI) adalah *group* PT. RPG yang memproduksi pakaian rajut wanita (*ladies knittwear*) untuk kalangan menengah ke atas yang dihasilkan dari mesin rajut belah (*flat knitt*). Pada awalnya, PT. UDI merupakan perusahaan *joint venture* dengan perusahaan *Chongai Knitting* dari Malaysia. Setelah perusahaan Malaysia tersebut berganti usaha ke bidang properti, PT. UDI menarik seluruh aset *joint venture* tersebut sehingga hingga saat ini dimiliki oleh PT. UDI.

Beberapa produk PT. UDI yang sudah dikenal oleh masyarakat adalah *Scala* dan *Krystle*. *Scala* diperuntukkan bagi remaja putri dan dewasa awal untuk kalangan menengah ke atas, sedangkan *Krystle* diperuntukkan bagi wanita dewasa akhir.

PT. UDI mengerjakan sendiri proses produksinya mulai dari perajutan kain hingga menjadi pakaian jadi. Kain rajut yang dihasilkan berbentuk belah dengan motif-motif yang menarik yang dihasilkan dari benang jenis *acrylic*, *rayon*, *nylon*, dll. Dalam proses produksinya, PT. UDI mengoperasikan 52 unit mesin *Shima Seiki* dan 14 unit mesin *Matsuya*. Sedangkan untuk proses *garment*-nya, PT. UDI menggunakan sistem 4 : 1 : 6, yang berarti dalam 1 *line* terdapat 4 mesin obras, 1 mesin jahit, dan 6 mesin *linking*.

Sistem penjualan PT. UDI adalah konsinyasi dengan total *counter* ± 150 buah yang tersebar di seluruh Matahari, Ramayana, dan toko-toko lain. Pemilihan *counter* PT. UDI sangat selektif mengingat produk yang dihasilkan diperuntukkan bagi kalangan menengah ke atas.

D. Pasokan Bahan Baku

Sebagian bahan baku yang berasal dari katun diproduksi sendiri oleh perusahaan, tetapi untuk proses *dyeing* dan *finishingnya*, kain katun tersebut dikirim ke perusahaan lain. Penyediaan bahan baku perusahaan tidak hanya tergantung dari satu perusahaan karena ketersediaan bahan baku di pasaran cukup melimpah sehingga PT. RPG bekerjasama dengan beberapa perusahaan pemasok bahan baku.

Pasokan bahan baku ini berasal dari perusahaan tekstil, antara lain PT. JABATEX yang menyediakan 25 % pasokan bahan baku kepada perusahaan, PT. Wibowo Lokal Surya yang memasok 20 % bahan baku, dan sisanya dari pasar. Khusus bahan baku *spandex* diimpor dari Jepang sedangkan karet elastis dan *polyester* diperoleh dari pasaran lokal.

E. Fasilitas Produksi

Perusahaan memiliki pabrik dengan luas bangunan 50.809 m² yang berdiri di atas tanah seluas 203.392 m². Pabrik terbagi atas delapan lokal utama ditambah dengan lokal penyimpanan aksesoris dan pemeliharaan serta perbaikan peralatan produksi. Pembagian lokal utama tersebut adalah sebagai berikut :

1. Lokal I : bagian produksi garment *underwear*
2. Lokal II : bagian penyimpanan dan pemotongan (*cutting*) kain.
3. Lokal III : bagian produksi *garment export*
4. Lokal IV : bagian produksi garment lokal (*homebrand* dan *licence*) serta *export* (dalam skala kecil)

5. Lokal V : bagian perajutan kain (*knitting*) dan produksi kaos kaki.
6. Lokal VI : bagian penyimpanan (gudang) barang jadi dan ekspedisi
7. Lokal VII : bagian *printing* (sablon)
8. Lokal VIII : bagian bordir dan produksi pakaian rajut wanita

Peralatan produksi perusahaan diimpor dari Jepang yang terdiri dari mesin jahit semi komputer, mesin potong kain, mesin QC kain, mesin bordir, dan mesin *knitting*. Perusahaan juga menyediakan fasilitas produksi lainnya, yaitu 3 buah *genset* dengan kekuatan 400 KVA, 4 unit *boiler* dengan kapasitas 1 – 4 ton, *water treatment* dengan kapasitas penampungan sebanyak 200 liter per detik, listrik PLN dengan kapasitas 1.385 KVA, dan kompresor sebanyak 15 unit dengan kapasitas berkisar 300 PK.

F. PROSES PRODUKSI

Proses produksi *garment* di PT. RPG dimulai dengan pembuatan *design* oleh bagian *Product Development* (untuk order lokal dan *licence*), sedangkan untuk order ekspor diawali dengan penerimaan order dari *buyer* lengkap dengan ketentuan produk diinginkan. Proses selanjutnya adalah perencanaan produksi yang dilakukan oleh bagian *PPIC*. *PPIC* inilah yang menentukan Harga Pokok Produksi (HPP) dan merencanakan jadwal (*schedule*) penyelesaian untuk masing-masing bagian (*cutting*, sablon, bordir, dan jahit). Jadwal penyelesaian ini pada akhirnya diputuskan melalui *pre-production meeting* (biasa disingkat dengan *PP meeting*) yang diikuti oleh seluruh bagian yang terlibat dengan proses produksi. Setelah terjadi kesepakatan, dilakukan proses pembuatan *sample* di bagian *Sample Room* sebelum dilakukan produksi massal.

Produksi massal diawali dengan proses pemotongan kain yang merupakan bahan baku pembuatan pakaian. Untuk *underwear*, sebagian besar bahan baku berupa kain katun yang dirajut sendiri oleh perusahaan di bagian *Knitting* kecuali jenis kain *spandex* yang diimpor dari Jepang. Sedangkan untuk *outerwear*, perusahaan bekerjasama dengan beberapa supplier kain, seperti PT. Kahatex, Jabatex, dll. Pemotongan kain untuk *underwear* dilakukan secara mandiri oleh Lokal I sedangkan untuk produk selain *underwear* dilakukan oleh Lokal II/*Cutting*.

Proses selanjutnya adalah sablon, bordir, atau jahit disesuaikan dengan jenis pakaian yang diproduksi. Apabila suatu pakaian memerlukan hiasan sablon maka kain dikirim ke bagian Sablon, apabila memerlukan bordir maka kain dikirim ke bagian Bordir, sedangkan apabila tidak memerlukan hiasan sablon dan bordir, maka kain tersebut langsung dijahit di Lokal III untuk order ekspor atau Lokal IV untuk order lokal. Proses jahit ini sendiri terdiri dari beberapa macam proses, misalnya kham, som, obras, *sticth*, *bartex*, dll. Mesin-mesin yang digunakan oleh PT. RPG cukup lengkap sehingga produk yang dihasilkan memiliki banyak variasi jahitan.

Pakaian yang sudah dijahit kemudian diperiksa kualitasnya melalui proses *Quality Control*. Dalam proses QC ini, pakaian diperiksa dalam hal ketentuan ukuran (*size spec*), kualitas jahitan, dan pemasangan aksesoris. Pakaian yang tidak lolos seleksi disebut BS yang dibedakan dalam BS kotor, BS jahit, dan BS total. BS kotor adalah pakaian yang tidak lolos seleksi karena kotor sehingga harus dicuci terlebih dahulu. BS jahit adalah pakaian yang tidak lolos seleksi karena kualitas jahitan yang kurang bagus, misalnya loncat, jebol, keriting, bergelombang, dll sehingga harus dibongkar dan diperbaiki kembali. Sedangkan BS total adalah BS yang sudah tidak dapat diperbaiki kembali, biasanya terjadi karena kain berlubang.

Selanjutnya pakaian yang sudah lolos seleksi digosok untuk merapikan dan mematikan serat kain kemudian dilempit sehingga dapat dikemas sesuai dengan ketentuan. Barang yang sudah di-*packing* kemudian dikirim ke Gudang Barang Jadi dan siap dipasarkan.

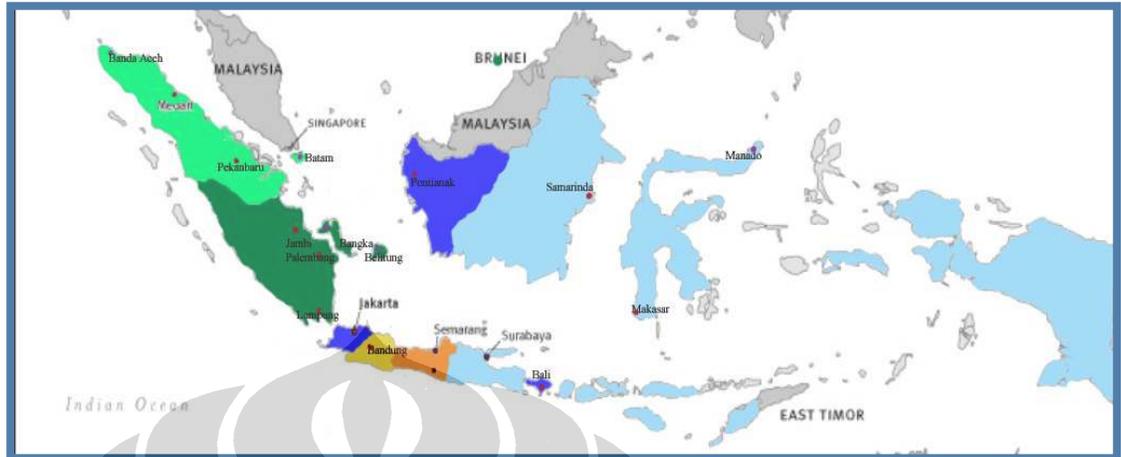
G. JARINGAN PEMASARAN

Jangkauan pemasaran perusahaan di Indonesia sangat luas sehingga penanganan pemasaran dan distribusi dilakukan oleh anak dan cabang perusahaan. Keberhasilan perusahaan menguasai 42 % pasar *underwear* dalam negeri tidak terlepas dari peran serta cabang dan anak perusahaan.

PT. RPG mempunyai 5 anak perusahaan, 1 cabang, dan beberapa agen serta grosir yang menangani penyebaran produk di seluruh Indonesia. Kelima anak perusahaan dan cabang tersebut adalah PT. Ricky Jaya Sakti di Surabaya, PT. Jasa Ricky Abadi di Medan, PT. Ricky Musi Wijaya di Palembang, PT. Ricky Mumbul Daya di Semarang, dan PT. Ricky Arta Jaya di Bandung, dan PT. Ricky Putra Globalindo yang merupakan cabang di Pontianak. Kelima anak perusahaan tersebut mempunyai area pemasaran masing-masing yang ditunjukkan melalui tabel pada halaman selanjutnya.

Tabel 1. Area pemasaran PT. Ricky Putra Globalindo, Tbk

Anak Perusahaan	Area Pemasaran	Lokasi Cabang dan Agen Penjual
PT. Jasa Ricky Abadi Medan	Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau	Banda Aceh, Medan, Bukittinggi, Padang, Pekanbaru, Bagansiapi-api, dan Batam.
PT. Ricky Musi Wijaya Palembang	Sumatera Selatan, Jambi, Bangka-Belitung, Lampung, Bengkulu	Palembang, Jambi, Bandar Lampung, Pangkal Pinang, Bitung.
PT. Ricky Putra Globalindo Pontianak	Jakarta, Pontianak	Jakarta, Bogor, Tangerang, Depok, Bekasi, Pontianak.
PT. Ricky Arta Jaya Bandung	Jawa Barat (kecuali Bogor, Tangerang, Depok, Bekasi)	Bandung, Cirebon, Tasikmalaya.
PT. Ricky Mumbul Daya Semarang	Jawa Tengah	Semarang, Solo, Purwokerto, Yogyakarta.
PT. Ricky Jaya Sakti Surabaya	Jawa Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Maluku, Papua, Nusa Tenggara Timur	Surabaya, Jember, Denpasar, Banjarmasin, Balikpapan, Samarinda, Ujung Pandang, Manado, Palu, Kendari, Ternate, Sorong, Ambon, Biak, Jayapura, Merauke, Mataram, Kupang.



JRA	PT. JASA RICKY ABADI
RMW	PT. RICKY MUSI WIJAYA
RPG	PT. RICKY PUTRA GLOBALINDO
RAJ	PT. RICKY ARTA JAYA
RMD	PT. RICKY MUMBUL DAYA
RJS	PT. RICKY JAYA SAKTI

Gambar 1. Peta distribusi PT. Ricky Putra Globalindo, Tbk

H. KEADAAN / KOMPOSISI KARYAWAN

Secara umum, jumlah karyawan PT. Ricky Putra Globalindo, Tbk di kantor pusat Jakarta dan pabrik Citeureup adalah 3.427 tenaga kerja yang terbagi ke dalam beberapa kategori sebagai berikut :

Tabel 2 Keadaan karyawan berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jakarta				Citeureup				Total	%
	Staff	%	SPG	%	Staff	%	Opr.	%		
Laki-laki	100	65	5	1	140	75	307	11	552	16
Perempuan	55	35	381	99	46	25	2393	89	2875	84
Total	155	100	386	100	186	100	3427	100	3427	100

Tabel 3 Keadaan karyawan berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jakarta				Citeureup				Total	%
	Staff	%	SPG	%	Staff	%	Opr.	%		
Universitas	65	42	0	0	33	18	0	0	98	3
Akademi	16	10	0	0	27	15	18	1	61	2
SMA	61	39	386	386	92	49	922	34	1.461	43
SMP	6	4	0	0	23	12	1.087	40	1.116	33
SD	7	5	0	0	11	6	673	25	691	19
Total	155	100	386	100	186	100	2700	100	3.427	100

Tabel 4 Keadaan karyawan berdasarkan usia

Usia	Jakarta				Citeureup				Total	%
	Staff	%	SPG	%	Staff	%	Opr.	%		
≤ 20 tahun	0	0	116	30	1	0	216	8	333	10
21-30 tahun	71	46	270	70	44	24	1.485	55	1.870	54
31-40 tahun	50	32	0	0	101	54	675	25	826	24
41-50 tahun	29	19	0	0	35	19	297	11	361	11
≥ 51 tahun	5	3	0	0	5	3	27	1	37	1
Total	155	100	386	100	186	100	2700	100	3.427	100

Tabel 5 Keadaan karyawan berdasarkan masa kerja

Masa Kerja	Jakarta				Citeureup				Total	%
	Staff	%	SPG	%	Staff	%	Opr.	%		
< 1 tahun	37	25	328	85	18	22	405	15	788	23
1-5 tahun	45	29	58	15	29	15	648	24	780	23
5-10 tahun	21	13			10	5	540	20	571	17
10-15 tahun	23	15			51	27	513	19	587	17
15-20 tahun	13	8			64	34	486	18	563	16
20-25 tahun	9	6			8	4	81	3	98	3
> 25 tahun	7	4			6	3	27	1	40	1
Total	155	100	386	100	186	100	2700	100	3.427	100

Dengan melihat komposisi data karyawan, maka dapat dilihat bahwa karyawan di pabrik mendominasi sejumlah 2.700 dari 3.427 karyawan. Dengan demikian masalah hubungan industrial menjadi masalah yang cukup penting untuk dibahas di perusahaan PT.Ricky Putra Globalindo, Tbk. Juga mengingat usia dari karyawan pabrik yang cukup produktif, yaitu sekitar 2.400 orang yang berusia 20 s/d 40 tahun, sedangkan untuk masa kerja diatas 5 tahun adalah 1.700 orang. Dengan demikian maka tingkat kepedulian mengenai aturan atau hak-hak karyawan cukup dimengerti oleh karyawan. Walaupun tingkat pendidikan yang cukup rendah yaitu SD dan SMP sebanyak 1.700 orang tidak mengurangi kepedulian karyawan terhadap masalah-masalah ketenagakerjaan. Juga dengan adanya Serikat pekerja yang mengakomodir permasalahan-permasalahan karyawan maka pihak manajemen harus dapat mengantisipasi semua permasalahan yang berhubungan dengan ketenagakerjaan.